

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerimaan diri terhadap resiliensi mahasiswa penyintas kekerasan seksual, diperoleh:

1. Tingkat penerimaan diri mahasiswa yang pernah mengalami kekerasan seksual dari 36 yang mengisi kuesioner ditemukan bahwa tingkat penerimaan diri dengan kategori sedang adalah kategori paling dominan yaitu sebanyak 81%, kategori rendah sebanyak 11% sementara kategori tinggi hanya sebanyak 8%, adapun aspek utama yang berperan penting dalam penerimaan diri yaitu aspek tidak menolak dirinya sendiri dengan persentase sebesar 22,93%
2. Tingkat resiliensi mahasiswa penyintas kekerasan seksual dari 36 responden penyintas kekerasan seksual dengan kategori sedang adalah kategori paling dominan yaitu sebanyak 86%, dikategori tinggi sebanyak 14% dan kategori rendah tidak terdapat dalam peneltian ini, adapun aspek utama yang berperan penting dalam penerimaan diri yaitu aspek pengaruh spiritual dengan persentase sebesar 28,71%.
3. Terdapat pengaruh penerimaan diri terhadap resiliensi mahasiswa penyintas kekerasan seksual yang diketahui berdasarkan hasil uji analisis yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai *r square* dari pengujian hipotesis diperoleh nilai

sebesar 0,426, artinya pengaruh dari penerimaan diri terhadap resiliensi mahasiswa penyintas kekerasan seksual sebesar 42,6%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang penulis paparkan, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi yang ingin melaksanakan penelitian yang bertema sama dengan penelitian ini, diharapkan agar memfokuskan lagi mengenai target penelitian agar dapat mendalami dan fokus pada suatu masalah yang terjadi dan dialami oleh penyintas kekerasan seksual.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tidak hanya menggunakan metode kuantitatif tetapi juga menggunakan metode kualitatif karena dengan hal ini, peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam mengenai pengalaman penyintas kekerasan seksual.

Kemudian ketika peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian mengenai kekerasan seksual alangkah baiknya didampingi dengan tenaga ahli psikologis karena dari penelitian ini ditemukan bahwa penyintas mengalami trigger ketika mengisi kuesioner penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 42,6% resiliensi dipengaruhi oleh penerimaan diri sedangkan 57,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain dari variabel ini. Penelitian berikutnya

perlu dikembangkan dengan meneliti variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap resiliensi seseorang.

2. Bagi Penyintas Kekerasan Seksual

Hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya penyintas yang memiliki penerimaan diri yang cenderung rendah atau kurang baik, sehingga diharapkan disini mahasiswa penyintas mampu menerapkan aspek-aspek terkait dengan penerimaan diri dengan cara memahami dirinya sendiri, membangun harapan yang realistis dalam kehidupannya, hidup dalam lingkungan yang mendukung, pandai dalam mengelola emosi, membangun kepercayaan diri sehingga memperoleh suatu keberhasilan dan memiliki konsep diri yang stabil.

Memang tidak mudah menerima peristiwa tersebut karena yang dialami adalah pengalaman yang tidak biasa, tapi dengan adanya keinginan dan kemauan dalam diri pasti akan lebih mudah untuk bangkit dari situasi tersebut sehingga penyintas dapat membangun kualitas pribadi untuk menggapai cita-cita dan kehidupan yang lebih baik kedepannya.

3. Bagi Pemerintah dan Kemendikbud

Saran untuk pemerintah dan pendidikan di Indonesia agar adanya sosialisasi tentang kekerasan seksual dengan tujuan mengenalkan dan memberi pemahaman kepada anak-anak yang bersekolah bahkan masyarakat luas mengenai kekerasan seksual itu sendiri, karena dapat kita baca dari pengalaman para penyintas yang rata-rata mengalami

kekerasan seksual itu ketika mereka masih duduk dibangku sekolah dan bahkan ketika ia berada didalam rumahnya sendiri, sehingga penting bagi pemerintah untuk mensosialisasikan tentang kekerasan seksual ini, tepatnya mengenai dampak negatif dari kekerasan seksual terhadap penyintas dan pelaku yang dapat dipidanakan.